

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK MATERI CERITA FIKSI MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI KELAS V SDN 6 LANGKAI PALANGKA RAYA

Doni^{a, 1}

Femmy², Ichyatul Afrom³

^a Universitas Palangka Raya, Indonesia,

¹doni81591@gmail.com

ABSTRAK

Pada kegiatan proses pembelajaran, keterampilan menyimak yang baik juga sangat diperlukan. Semua kegiatan pembelajaran apapun mata pelajarannya, tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak. Siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang didengarnya dan biasanya akan bisa menyerap lebih banyak informasi yang disimaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan menyimak rendah. Oleh karenanya keterampilan menyimak memiliki kedudukan yang sangat penting. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam menyimak materi cerita fiksi siswa Kelas V SDN 6 Langkai Palangka Raya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya yang berjumlah 25 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan pengamatan dan tes serta dianalisa dengan menggunakan uji kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil dengan diperoleh peningkatan hasil belajar di siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 92,8 dibandingkan dengan siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 62,8 dan pra siklus dengan nilai rata-rata sebesar 53,2. Data awal pra siklus diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (28%) sedangkan 18 siswa (72%) belum tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata sebesar 53,2. Hasil tes pada siklus I ini hanya 11 (44%) siswa yang mencapai ketuntasan individu dengan nilai rata-rata sebesar 62,8. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 14 siswa (56%) belum tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 (100%) dengan nilai rata-rata sebesar 92,8. Hasil aktivitas mengajar guru selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 2,5 (kategori kurang) pada siklus I dan siklus II yaitu dengan skor 3,9 kategori (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam mengajar menggunakan metode demonstrasi selama pembelajaran berlangsung di Kelas V SDN 6 Langkai Palangka Raya sudah mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Cerita Fiksi

Informasi Artikel

Direview 01 12 2024

Diterima 20 12 2024

Kata kunci

*Keterampilan
Menyimak;
Cerita Fiksi;*

ABSTRACT

In the learning process, good listening skills are also very necessary. All learning activities, whatever the subject, are never separated from listening activities. Students who have good listening skills will easily

Article History

Received 01 12 2024

Accepted 20 12 2024

understand what they hear and will usually be able to absorb more information that they listen to when compared to students who have low listening skills. Therefore, listening skills have a very important position. This study was conducted to improve students' listening skills and increase student activity in listening to fictional story material for Class V students of SDN 6 Langkai Palangka Raya using the demonstration method.

This study is a classroom action research. The research sample was 25 students of class V SDN 6 Langkai Palangka Raya City. Data collection used observation and tests and was analyzed using qualitative and quantitative tests.

The results of the study showed that the classroom action research conducted had been successful with an increase in learning outcomes in cycle II with an average value of 92.8 compared to cycle I with an average value of 62.8 and pre-cycle with an average value of 53.2. The initial pre-cycle data obtained students who completed as many as 7 people (28%) while 18 students (72%) have not completed their studies with an average score of 53.2. The test results in cycle I only 11 (44%) students achieved individual completion with an average score of 62.8. If viewed classically, completion in this cycle is also not complete because there are 14 students (56%) who have not completed. In cycle II students who completed as many as 25 (100%) with an average score of 92.8. The results of teacher teaching activities during learning increased, namely 2.5 (less category) in cycle I and cycle II with a score of 3.9 category (very good). Thus it can be concluded that the teacher's teaching activities in teaching using the demonstration method during learning in Class V SDN 6 Langkai Palangka Raya have achieved maximum results.

Keyword: Listening Skill, Fiction Stories

Keywords

*listening skills;
fiction stories;*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan, dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individual ataupun kelompok. Oleh karena itu dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dan semua siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Kegiatan menyimak ini sudah dilakukan oleh manusia ketika dia lahir ke dunia, walaupun kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Di samping itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia bila dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menulis, dan membaca. Hal ini terjadi karena ketika manusia belum bisa berbicara, manusia sudah bisa melakukan kegiatan menyimak. Oleh karena itu keterampilan menyimak dengan baik sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki keterampilan

menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan akan mudah pula menanggapi atau merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya tersebut.

Berdasarkan pengalaman guru selama mengajar bahasa Indonesia khususnya di kelas V SDN 6 Langkai, dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah cukup baik, namun terkadang untuk materi menyimak yang seharusnya guru meminta siswa untuk menyimak tetapi kenyataannya terkadang guru lebih memilih untuk meminta siswa membaca. Hal demikian merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa untuk menyimak dengan baik. Hal ini tentu saja berpengaruh pada ketuntasan hasil keterampilan menyimak siswa.

Metode demonstrasi merupakan cara belajar dengan cara mempraktekkan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan siswa, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Arsyad (2019) dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera siswa, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera siswa. Peran guru dan siswa sama-sama dominan agar terjalin interaksi belajar mengajar. Situasi dan kondisi yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar sehingga guru hendaknya dapat menyesuaikan dirinya dalam mengajar dengan kondisi yang dihadapi agar motivasi berprestasi siswa dapat tumbuh dengan sendirinya.

Penerapan metode demonstrasi dengan diharapkan dapat efektif baik bagi guru maupun siswa serta memberikan pengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar menjadi lebih menarik dan memperkecil kemungkinan munculnya aktivitas negatif yang tidak diharapkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sesuai dengan kompetensi belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Materi Cerita Fiksi Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas V SDN 6 Langkai Palangka Raya”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Arikunto (2016: 3) “penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya yang berjumlah 25 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif. Sedangkan Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran. Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tiga jenis. Ketiga jenis tersebut adalah: (1) deskripsi data prasiklus (2) deskripsi data siklus I, dan (3) deskripsi data siklus II.

1. Deskripsi Data Prasiklus

Data prasiklus adalah data yang diperoleh dari hasil prasiklus. Jadi. Berdasarkan tes prasiklus yang dilakukan di SDN 6 Langkai. Adapun responden yang diteliti adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Data prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam materi yang akan dijadikan kompetensi dasar sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya dengan nilai rata-rata 53,2 dan ketuntasan klasikal sebesar 28% kriteria ini termasuk kategori sangat kurang tercapai. Karena di lihat dari tingkat ketercapaian ketuntasan klasikal masih belum memenuhi syarat ketuntasan. Hasil data prasiklus di atas dapat di lihat bahwa hasil belajar dan tingkat kemampuan siswa, sebelum pra siklus dilaksanakan nilai siswa masih rendah. Diketahui masih ada 18 (delapan belas) orang siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Dari hasil data tersebut maka peneliti melaksanakan tindakan berikutnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Deskripsi Data Siklus I

Hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar siklus I materi Legenda Pesut Mahakam dapat di lihat ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir (post-test) siklus I, yaitu 44%. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti setelah siklus I ternyata ada peningkatan dibandingkan data awal prasiklus. Presentase ketuntasan belajar siswa prasiklus secara klasikal 28% yaitu 7 (tujuh) orang siswa dan 72% yaitu 18 (delapan belas) orang siswa yang masuk dalam kategori tidak

tuntas dengan rata-rata skor nilai kelas 53,2. Setelah dilaksanakan siklus I presentase hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 44% yaitu 11 (sebelas) orang siswa dan 56% yaitu 14 (empat belas) orang siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan rata-rata skor nilai kelas 62,8.

3. Deskripsi Data Siklus II

Hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar siklus II materi Batu Berdaun dapat di lihat ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir (post-test) siklus II yaitu 100%. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti setelah siklus II ternyata ada peningkatan dibandingkan siklus I Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat 44% yaitu 11 (sebelas) orang siswa dengan kategori tuntas dengan skor nilai rata-rata 62,8. Setelah dilaksanakan siklus II presentase hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 100% yaitu 25 (dua puluh lima siswa) dengan skor nilai rata-rata 92,8.

Pembahasan

Adapun hasil dari siklus I dan siklus II didukung dengan adanya kelebihan dari metode yang digunakan, berikut ini merupakan penjelasan kelebihan dari metode demonstrasi menurut para ahli. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Syah (2015) mengenai metode demonstrasi bahwa merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak

langsung melalui penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Maka dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh siswa agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa tersebut.

Menurut Ahmadi (2016) kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (a) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain. (b) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya di dalam buku karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. (c) Bila siswa turut aktif eksperimen, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya. (d) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil dengan diperoleh peningkatan hasil belajar di siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 92,8 dibandingkan dengan siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 62,8 dan pra siklus dengan nilai rata-rata sebesar 53,2.

Data awal pra siklus diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (28%) sedangkan 18 siswa (72%) belum tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata sebesar 53,2. Hasil tes pada siklus I ini hanya 11 (44%) siswa yang mencapai ketuntasan individu dengan nilai rata-rata sebesar 62,8. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 14 siswa (56%) belum tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 (100%) dengan nilai rata-rata sebesar 92,8.

Hasil aktivitas mengajar guru selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 2,5 (kategori kurang) pada siklus I dan siklus II yaitu dengan skor 3,9 kategori (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam mengajar menggunakan metode demonstrasi selama pembelajaran berlangsung di Kelas V SDN 6 Langkai Palangka Raya sudah mencapai hasil yang maksimal.

REFERENSI

Arikunto, S. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Arsyad, A. 2019. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Syah, M. 2016. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Tarigan, H. G. 2018. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.